



Peran Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam Membentuk Keterampilan Mengajar Mahasiswa di SD Negeri 231 Palembang

The Role of School Field Introduction Program (PLP) in Developing Teaching Skills of Pre-Service Teachers at SD Negeri 231 Palembang

Liza Murniviyanti¹, Arizona², Dodi Irawan³, Nyi Ayu Anatasya⁴, Dini Zaharani⁵, Dwi Novi Fitrianiingsih⁶, Ria Aprianti⁷, Sindi Sapitri⁸, Reyhan Teska Anugrah⁹

Universitas PGRI Palembang^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}

murniviyantiliza@gmail.com¹, arizona.karno@gmail.com², dodiirawandodi147@gmail.com³, tasyaaa241105@gmail.com⁴, dinizaharani01@gmail.com⁵, dwinovifitrianiingsih@gmail.com⁶, rianewoppo123@gmail.com⁷, sindisapitri07@gmail.com⁸, reyhanteska@gmail.com⁹.

Kata Kunci :

PLP; keterampilan mengajar; mahasiswa calon guru; sekolah dasar; kompetensi pedagogik

ABSTRAK

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan komponen integral dalam pendidikan calon guru yang bertujuan memberikan pengalaman nyata di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran program PLP dalam membentuk keterampilan mengajar mahasiswa di SD Negeri 231 Palembang, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa peserta PLP, guru pamong, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PLP berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa secara menyeluruh. Mahasiswa mengalami peningkatan keterampilan teknis maupun non-teknis, seperti kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan adaptasi terhadap lingkungan sekolah. Kendala yang ditemui antara lain keterbatasan pengalaman, heterogenitas kelas, dan waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Program PLP terbukti menjadi wahana efektif dalam mencetak calon guru yang profesional, kompeten, dan siap menghadapi dinamika pembelajaran di sekolah dasar.

Keywords :

PLP; teaching skills; pre-service teachers; elementary school; pedagogical competence

ABSTRACT

The School Field Introduction Program (PLP) is an integral component in pre-service teacher education that aims to provide authentic experience in school environments. This study aims to analyze the role of the PLP program in developing the teaching skills of pre-service teachers at SD Negeri 231 Palembang, covering aspects of lesson planning, implementation, classroom management, use of instructional methods and media, and evaluation. The research employed a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. Research subjects consisted of PLP participants, cooperating teachers, and students. Results indicated that the PLP program plays a significant role in holistically improving students' pedagogical competencies. Participants demonstrated improvement in

both technical and non-technical skills, such as confidence, communication ability, and adaptation to school environments. Challenges encountered included limited experience, class heterogeneity, and relatively short program duration. The PLP program is proven to be an effective vehicle for producing professional, competent pre-service teachers ready to face the dynamics of learning in elementary schools.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki keterampilan sosial, emosional, serta karakter yang kuat. Peran guru dalam konteks ini menjadi sangat strategis, karena guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang berperan aktif dalam membentuk kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, calon guru perlu dipersiapkan secara matang agar mampu menghadapi tantangan dunia pendidikan yang terus berkembang (Darling-Hammond & Oakes, 2019).

Kesiapan calon guru tidak hanya mencakup penguasaan materi ajar, tetapi juga keterampilan pedagogik yang komprehensif, seperti kemampuan merancang pembelajaran yang inovatif, mengelola kelas secara efektif, memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Keterampilan mengajar merupakan salah satu kompetensi utama yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pembelajaran teori di dalam kelas. Pengalaman praktik secara langsung di lingkungan sekolah menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembentukan calon guru yang profesional (Zeichner, 2020).

Dalam upaya membentuk calon guru yang profesional dan kompeten, perguruan tinggi melalui lembaga pendidikan tenaga kependidikan menyelenggarakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan guru. Program ini dirancang berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru yang mewajibkan setiap program studi kependidikan untuk menyelenggarakan program praktik lapangan bagi mahasiswanya. Melalui PLP, mahasiswa tidak hanya melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran, tetapi juga terlibat secara langsung dalam praktik mengajar di bawah bimbingan guru pamong yang berpengalaman (Kunter et al., 2023). Pelaksanaan PLP di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 231 Palembang, memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa. Sekolah dasar memiliki karakteristik peserta didik yang unik, di mana siswa berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang membutuhkan pendekatan pembelajaran khusus. Mahasiswa dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik tersebut agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Interaksi yang terjalin antara mahasiswa dengan guru pamong dan siswa juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, serta kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan sekolah (Flores & Day, 2023).

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, program PLP tidak selalu berjalan secara optimal bagi setiap mahasiswa. Masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi, seperti kurangnya kesiapan dalam menyusun perangkat pembelajaran, keterbatasan dalam mengelola kelas yang heterogen, serta kesulitan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Faktor internal seperti rasa kurang percaya diri dan minimnya pengalaman, serta faktor eksternal seperti keterbatasan sarana dan prasarana sekolah dan waktu pelaksanaan yang relatif singkat, menjadi tantangan yang perlu diatasi bersama (Grossman et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam membentuk keterampilan mengajar mahasiswa di SD Negeri 231 Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi PLP terhadap pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa, serta menjadi bahan evaluasi bagi perguruan tinggi dalam menyempurnakan pelaksanaan program PLP agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan saat ini.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha memahami makna dan proses yang dialami oleh subjek penelitian dalam konteks yang alamiah, yaitu pelaksanaan program PLP di SD Negeri 231 Palembang. Sesuai dengan pandangan Creswell & Poth (2022), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang kaya dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Mitra PKM terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: (1) mahasiswa peserta PLP dari Universitas PGRI Palembang yang berjumlah 8 orang; (2) guru pamong yang membimbing mahasiswa selama pelaksanaan PLP, berjumlah 4 orang; dan (3) siswa SD Negeri 231 Palembang yang menjadi objek pembelajaran dalam praktik mengajar. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam program PLP dan kemampuan memberikan informasi yang relevan dan mendalam

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup tiga metode utama. Pertama, observasi partisipatif yang dilakukan selama pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa di kelas untuk mengamati secara langsung keterampilan mengajar yang ditampilkan. Kedua, wawancara mendalam (in-depth interview) dengan mahasiswa peserta PLP, guru pamong, dan beberapa siswa untuk menggali persepsi, pengalaman, dan refleksi mereka terhadap pelaksanaan program PLP. Ketiga, dokumentasi berupa analisis perangkat pembelajaran yang disusun oleh mahasiswa, seperti RPP, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi (Miles et al., 2022).

Lokasi kegiatan adalah SD Negeri 231 Palembang, yang merupakan salah satu sekolah mitra Universitas PGRI Palembang dalam penyelenggaraan program PLP. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama delapan minggu pada periode Agustus hingga Oktober 2024. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, & Saldana yang mencakup tiga tahap: (1) kondensasi data; (2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif; dan (3) penarikan kesimpulan serta verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Keterampilan Merencanakan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PLP memberikan dampak yang nyata terhadap kemampuan mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran secara sistematis dan terstruktur. Pada awal pelaksanaan PLP, sebagian besar mahasiswa masih menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mekanis tanpa mempertimbangkan secara mendalam karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan bimbingan intensif dari guru pamong, mahasiswa mulai mampu menyusun RPP yang lebih adaptif dan kontekstual. Mereka mulai memahami pentingnya kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi sebagai satu kesatuan yang utuh (Stronge, 2023).

Perkembangan kemampuan merencanakan pembelajaran ini juga terlihat dari semakin beragamnya variasi metode dan pendekatan yang dimasukkan ke dalam RPP. Mahasiswa mulai mengintegrasikan pendekatan saintifik, pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), serta pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dalam perencanaan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rosenberg & Koehler (2022) yang menyatakan bahwa integrasi pengetahuan teknologi dalam perencanaan pembelajaran merupakan komponen penting kompetensi guru di era digital.

Perkembangan Keterampilan Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Pada tahap awal, sebagian mahasiswa masih menunjukkan keterbatasan dalam hal penguasaan kelas, penyampaian materi, serta interaksi dengan siswa. Rasa gugup, kurang percaya diri, dan ketergantungan pada teks menjadi kendala yang cukup umum ditemui. Namun, melalui proses pembiasaan, latihan berulang, serta bimbingan reflektif dari guru pamong, mahasiswa menunjukkan peningkatan yang nyata. Hal ini konsisten

dengan temuan Flores & Day (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman praktik terbimbing merupakan faktor kunci dalam pembentukan identitas profesional guru.

Salah satu aspek yang mengalami peningkatan paling menonjol adalah kemampuan mahasiswa dalam membangun interaksi dua arah dengan siswa. Mahasiswa mulai menggunakan teknik pertanyaan yang merangsang berpikir kritis, memberikan penguatan positif (*positive reinforcement*), serta merespons kebutuhan belajar siswa secara lebih adaptif. Temuan ini mendukung pandangan Hattie (2023) yang menyatakan bahwa kualitas interaksi antara guru dan siswa merupakan salah satu faktor terpenting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Kemampuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek kritis dalam keberhasilan pembelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar yang memiliki karakteristik siswa yang aktif dan beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa peserta PLP mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan mengelola kelas secara efektif. Mahasiswa mulai belajar mengatur tata letak kelas, mengelola waktu pembelajaran secara efisien, serta mengendalikan dinamika kelas tanpa harus menggunakan pendekatan yang bersifat otoriter. Strategi pengelolaan kelas yang dikembangkan mencakup pemberian aturan kelas yang partisipatif, penggunaan *ice breaking* yang kontekstual, serta pemberian penguatan positif sebagai respons terhadap perilaku belajar yang baik (Emmer & Evertson, 2022).

Lebih jauh, mahasiswa juga mulai memahami bahwa pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya berkaitan dengan kedisiplinan, tetapi lebih esensial dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, inklusif, dan menyenangkan bagi seluruh siswa. Konsep manajemen kelas responsif (*responsive classroom management*) yang diperkenalkan melalui bimbingan guru pamong terbukti membantu mahasiswa dalam menghadapi berbagai dinamika perilaku siswa yang beragam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Konopka et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen kelas yang baik merupakan prediktor kuat keberhasilan calon guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Inovasi Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran

Penggunaan metode dan media pembelajaran juga menunjukkan perkembangan yang pesat selama pelaksanaan PLP. Mahasiswa mulai menyadari bahwa penggunaan metode pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa menjadi bosan dan kurang termotivasi. Oleh karena itu, mahasiswa mulai mengeksplorasi dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif, tanya jawab berbasis *higher-order thinking skills* (HOTS), demonstrasi, simulasi, serta permainan edukatif. Keberagaman metode yang diterapkan terbukti meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Pratama & Lestari, 2023).

Dalam hal pemanfaatan media pembelajaran, mahasiswa mulai mengintegrasikan berbagai jenis media, baik yang konvensional maupun berbasis teknologi. Penggunaan media visual seperti gambar, poster, dan video pembelajaran; media manipulatif berupa alat peraga konkret; serta media digital seperti presentasi interaktif mulai dimanfaatkan secara variatif sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini sangat penting mengingat siswa sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga membutuhkan pengalaman belajar yang bersifat visual dan langsung (Santrock, 2023).

Kemampuan Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran

Dalam aspek evaluasi pembelajaran, mahasiswa menunjukkan perkembangan yang cukup baik selama pelaksanaan PLP. Mahasiswa mulai memahami bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai instrumen penting untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Mahasiswa mulai mampu menyusun instrumen penilaian autentik yang sesuai dengan indikator pembelajaran, mencakup penilaian berbasis kinerja (*performance-based assessment*), penilaian portofolio, serta penilaian observasi perilaku. Temuan ini sesuai dengan pandangan Popham (2022) yang menyatakan bahwa asesmen autentik merupakan pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengukur capaian pembelajaran siswa secara holistik.

Kemampuan refleksi juga mengalami perkembangan yang signifikan. Mahasiswa mulai mampu melakukan refleksi kritis terhadap praktik mengajar yang telah dilakukan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan rencana perbaikan untuk pertemuan berikutnya. Proses refleksi ini difasilitasi melalui jurnal

reflektif yang diisi secara rutin oleh mahasiswa dan didiskusikan bersama guru pamong. Menurut Sellars (2022), kemampuan refleksi dalam praktik merupakan inti dari pengembangan keprofesian guru yang berkelanjutan.

Perkembangan Aspek Kepribadian dan Sosial

Di samping peningkatan keterampilan pedagogik, pelaksanaan PLP juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap aspek kepribadian dan sosial mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan di sekolah, termasuk siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa mengalami peningkatan yang nyata, baik dalam konteks formal di dalam kelas maupun dalam interaksi informal di lingkungan sekolah. Mahasiswa juga menunjukkan peningkatan dalam aspek etika profesional, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja dalam tim (Wulandari & Utami, 2022).

Interaksi dengan guru pamong memberikan pengalaman mentoring yang sangat berharga. Melalui bimbingan yang intensif dan reflektif, mahasiswa tidak hanya memperoleh masukan teknis tentang praktik mengajar, tetapi juga internalisasi nilai-nilai profesionalisme keguruan yang tidak dapat diperoleh melalui perkuliahan di kelas. Proses ini mendukung pembentukan identitas profesional mahasiswa sebagai calon pendidik yang merupakan aspek penting dalam kesiapan menghadapi dunia kerja. Kunter et al. (2023) menegaskan bahwa kualitas bimbingan mentor selama praktik lapangan merupakan faktor determinan utama dalam pembentukan kompetensi dan identitas profesional calon guru.

Kendala dan Strategi Pengembangan

Meskipun program PLP memberikan berbagai manfaat yang signifikan, pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai kendala dan tantangan. Kendala internal yang dihadapi mahasiswa antara lain keterbatasan pengalaman dalam menghadapi dinamika kelas yang kompleks, kesulitan dalam mengelola siswa yang memiliki karakter dan tingkat kemampuan yang beragam, serta keterbatasan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Sementara itu, kendala eksternal meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah, waktu pelaksanaan PLP yang relatif singkat, serta variasi kualitas bimbingan yang diberikan oleh guru pamong.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan beberapa strategi pengembangan yang komprehensif. Pertama, perguruan tinggi perlu memperkuat pembekalan mahasiswa sebelum pelaksanaan PLP melalui micro-teaching yang lebih intensif dan berbasis skenario nyata. Kedua, diperlukan peningkatan kapasitas guru pamong melalui pelatihan mentoring yang terstruktur dan berkelanjutan. Ketiga, durasi pelaksanaan PLP perlu ditinjau ulang dan diperpanjang agar mahasiswa memiliki waktu yang cukup untuk mengoptimalkan pengalaman belajar mereka. Keempat, integrasi teknologi digital dalam pelaksanaan PLP, seperti penggunaan video refleksi dan platform kolaborasi daring, dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa (Grossman et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memiliki peran yang sangat penting, strategis, dan signifikan dalam membentuk keterampilan mengajar mahasiswa di SD Negeri 231 Palembang. Program ini terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa secara holistik, mencakup kemampuan merencanakan pembelajaran yang sistematis, melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan inovatif, mengelola kelas secara efektif, memanfaatkan beragam metode dan media pembelajaran, serta melakukan evaluasi dan refleksi secara berkelanjutan.

Di samping itu, PLP juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan aspek kepribadian dan sosial mahasiswa, seperti peningkatan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan internalisasi nilai-nilai profesionalisme keguruan. Kendala-kendala yang ditemui selama pelaksanaan PLP justru menjadi bagian dari proses pembelajaran yang membentuk ketangguhan dan kreativitas mahasiswa sebagai calon guru. Dengan demikian, program PLP merupakan komponen yang tidak terpisahkan dalam sistem pendidikan guru dan perlu terus dikembangkan kualitasnya.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran diajukan kepada pihak-pihak terkait. Bagi pihak perguruan

tinggi, disarankan untuk memperkuat program pembekalan pra-PLP melalui micro-teaching yang lebih intensif dan berbasis situasi nyata, serta memperpanjang durasi pelaksanaan PLP. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk meningkatkan intensitas dan kualitas bimbingan yang diberikan oleh guru pamong, termasuk melalui pelatihan mentoring yang terstruktur. Bagi mahasiswa peserta PLP, disarankan untuk senantiasa bersikap proaktif, terbuka terhadap masukan, dan konsisten dalam melakukan refleksi terhadap setiap praktik mengajar yang telah dilakukan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian longitudinal guna mengkaji dampak jangka panjang program PLP terhadap kesiapan dan kinerja profesional guru pemula di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Palembang yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program PLP dan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, Guru Pamong, serta seluruh sivitas akademika SD Negeri 231 Palembang atas keterbukaan dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung. Terima kasih pula kepada seluruh mahasiswa peserta PLP yang telah bersedia menjadi Mitra PKM dan berbagi pengalaman yang sangat berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2022). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L., & Oakes, J. (2019). *Preparing teachers for deeper learning*. Harvard Education Press.
- Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2022). *Classroom management for elementary teachers* (11th ed.). Pearson Education.
- Flores, M. A., & Day, C. (2023). Contexts which shape and reshape new teachers' identities: A multi-perspective study. *Teaching and Teacher Education*, 113, 103940. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.103940>
- Grossman, P., Hermann, Z., Schneider Kavanagh, S., & Pupik Dean, C. G. (2022). *Core practices for project-based learning: A teacher's resource for courageously engaging students*. Harvard Education Press.
- Hattie, J. (2023). *Visible learning: The sequel - A synthesis of over 2,100 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Konopka, C. L., Adaime, M. B., & Mosele, P. H. (2023). Active teaching and learning methodologies: Some considerations. *Creative Education*, 14(2), 200-214.
- Kunter, M., Klusmann, U., Baumert, J., Richter, D., Voss, T., & Hachfeld, A. (2023). Professional competence of teachers: Effects on instructional quality and student development. *Journal of Educational Psychology*, 115(1), 175-190.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2022). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Ningsih, R., & Setyosari, P. (2022). Pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa melalui program PLP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 7(3), 350-358.
- Popham, W. J. (2022). *Classroom assessment: What teachers need to know* (9th ed.). Pearson Education.
- Pratama, R., & Lestari, D. (2023). Efektivitas Program Pengenalan Lapangan Persekolahan dalam membentuk keterampilan mengajar mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1123-1132.
- Rosenberg, J. M., & Koehler, M. J. (2022). Context and technological pedagogical content knowledge (TPACK): A systematic review. *Journal of Research on Technology in Education*, 54(2), 184-202.
- Santrock, J. W. (2023). *Educational psychology* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sellers, M. (2022). *Reflective practice for educators: Professional development to improve student learning* (3rd ed.). Corwin Press.
- Stronge, J. H. (2023). *Qualities of effective teachers* (3rd ed.). ASCD.
- Wulandari, D., & Utami, S. (2022). Keterampilan mengajar mahasiswa dalam praktik lapangan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 678-686.
- Zeichner, K. (2020). Preparing teachers as democratic professionals. *Action in Teacher Education*, 42(1), 38-48. <https://doi.org/10.1080/01626620.2019.1700847>